

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada film Sayap-Sayap Patah yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa indikator konflik radikalisme dan kontroversi dapat direpresentasikan oleh tokoh Leong bersama kelompoknya di dalam film Sayap-Sayap Patah ini. Makna denotasi pada film ini terlihat pada tokoh Leong memiliki sikap angkuh, keras kepala, tertutup, misterius, dan menjadi pemimpin yang otoriter. Dalam kelompoknya, ia ingin anggotanya setia dan berkomitmen untuk patuh terhadap dirinya dalam menjalani perjuangan untuk tujuan yang mulia. Ia juga sering mengajak orang lain untuk bergabung ke dalam kelompoknya dengan membawa hadist yang menjanjikan surga.

Makna konotasi menunjukkan bahwa Leong berusaha untuk meradikalisasikan anggotanya agar terus mengikuti perjuangan yang telah ia rencanakan, ia juga melakukan perlawanan kepada penegak hukum sebagaimana yang telah ia percaya bahwa orang yang berbeda sikap, ideologi, pandangan, dan pemikiran dianggap kafir. Siapapun yang mengabdikan kepada negara dijadikan sebagai musuh yang wajib diperangi. Dapat dijelaskan bahwa konflik yang terjadi dalam film ini diakibatkan oleh ideologi radikalisme dan kontroversi yang sedang dilakukan proses penangkapan oleh kepolisian.

Paradigma ini berasal dari keinginan Leong untuk menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang berlandaskan pada hukum agama atau *khilafah* yaitu pemerintahan yang tunggal. Makna mitos pada film ini memperlihatkan bahwa mereka menjadikan dirinya sebagai panitia masuk surga, sehingga mereka berlomba-lomba untuk mengajak orang lain untuk berjuang bersama jalannya kepada “*The fastest way to heaven*”. Penelitian ini juga menemukan temuan berupa konsep alur pemikiran ideologi radikalisme yang dapat mencegah terjadinya terorisme yang marak terjadi dalam kehidupan nyata ini.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Akademis**

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan ideologi radikalisme masih belum banyak dan tabu untuk dibahas di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa di masa yang akan datang. Maka dari itu, peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya mengenai representasi ideologi radikalisme dan kontroversi dapat menemukan hasil penelitian yang terbaru terkait fenomena ini. Peneliti juga berharap agar peneliti selanjutnya bisa menggali lebih dalam terkait ideologi radikalisme dan kontroversi dengan cara menangani dan melakukan penyelesaian terhadap seseorang yang terpapar ideologi radikalisme. Peneliti juga berharap agar penelitian selanjutnya mampu menemukan suatu konsep yang baru, perspektif yang berbeda dan terkini mengenai representasi ideologi radikalisme dan kontroversi dalam suatu film.

### **5.2.2. Saran Praktis**

1. Peneliti berharap, perfilman di Indonesia lebih kreatif dalam mengemas sebuah film yang bertemakan “ideologi radikalisme” ini dengan cara yang lebih matang secara konsep cerita. Alangkah lebih baiknya jika alur cerita dibuat dengan ringan agar bisa dijadikan sebagai edukasi bagi generasi muda dalam upaya menanamkan rasa kecintaan bangsa dan bela negara.
2. Peneliti berharap, agar selanjutnya perfilman di Indonesia dapat mengangkat isu atau fenomena yang dianggap tabu untuk dibahas oleh masyarakat. Agar kedepannya masyarakat lebih peduli dan peka untuk menjaga serta waspada akan hal-hal yang dapat merusak moral bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2003). Semiotika komunikasi. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Ami, A. (2011). *The Miracle Of Senyum (Terapi Untuk Kebahagiaan Dengan Senyuman).* Bekasi: Laskar Aksara.
- Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. (2020). *Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme-Isis.*
- BPK RI. (2003). *Menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 .*
- Carrà, G., & Barale, F. (2004). Cesare Lombroso, MD, 1835–1909. *American journal of Psychiatry, 161*(4), 624.
- CNN. (2016). *Mengintip Cara Perekrutan Teroris .*
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches.* Sage publications.
- Darojatun, R. (2020). REPRESENTASI TERORISME DALAM MEDIA:(Analisis Semiotik Roland Barthes dalam film The Kingdom). *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam, 11*(2), 208–228.
- Deti, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5*(1), 557–564.
- Dewi, U. (t.t.). dkk. 2021. Representasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbudaya. *Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia, 1*(2).
- Effendy, O. U. (2011). Ilmu komunikasi: teori dan prakteknya. *Bandung: Remaja Rosdakarya, 16.*
- Ekman, P. (2003). Darwin, deception, and facial expression. *Annals of the new York Academy of sciences, 1000*(1), 205–221.
- eprints, & dinus. (2020). *CYBER CRIME.*
- Fahmi, M. (2016). Radikalisme Islam dalam Representasi Media di Thailand. *Al-Ulum, 16*(2), 412–434.
- FIMELA. (2014). *Benar, Kehilangan Orang Tercinta Bisa Picu Depresi.*
- Firdaus Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan Hak Asasi Manusia, I. (2017). *PENEMPATAN NARAPIDANA TERORIS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (Putting Convicted Terrorists in Correctional Institution)* (Vol. 17, Nomor 4). <http://smslap.ditjenpas.go.id>
- Glints. (2022). *Ciri-Ciri Kepemimpinan Transaksional dan Plus Minusnya.*
- GreatMind. (2018). *Menelisik Benak (Mantan) Teroris.*
- Haqqu, R., & Pramonojati, T. A. (2022). Representasi Terorisme dalam Dua Adegan Film Dilan 1990 dengan Analisis Semiotika John Fiske. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi, 18*(1), 67–80.

- Haryatmoko, H. (2014). Analogi Permainan Ricoeur dalam Imajinasi Sastra: Imajinasi Melampaui Sangkar Moral. *Extension Course Filsafat (ECF)*, 2.
- Herdini, G. A., Suprihatini, T., & Rahardjo, T. (2013). Representasi Islam Dalam Film Tanda Tanya “?” *Interaksi Online*, 2(2).
- Howarth, C. (2011). Representations, identity, and resistance in communication. *The social psychology of communication*, 153–168.
- Hukum Online. (2012). *Prosedur Penggunaan Senjata Api oleh Polisi*.
- Hukum Online. (2014). *Kepolisian*.
- Jalaluddin, P. A. (2005). Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi. *Jakarta, Raja Grafindo Persada*.
- jpnn.com. (2019). *Sel Tidur, Teror Baru Setelah ISIS Dikubur*.
- Kementrian Pertahanan. (2012). *MANAJEMEN KRISIS DALAM PENANGGULANGAN TERORISME*.
- Kepolisian RI. (2009). *PERATURAN KEPALA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2009 TENTANG IMPLEMENTASI PRINSIP DAN STANDAR HAK ASASI MANUSIA DALAM PENYELENGGARAAN TUGAS KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA*.
- Khurshid, S. (2018). *Triple Talaq: Examining Faith*. Oxford University Press.
- Kompas. (2017). *Menurut Kapolri, Ini Alasan Teroris Jadikan Polisi sebagai Sasaran*.
- Kompas.com. (2021). *Tahapan Polisi Bisa Pegang Senjata Api*.
- Kristianto, K. D. (2015). Representasi Fungsi Keluarga Dalam Film Ekskul. *Jurnal e-Komunikasi*, 3(2).
- Kumparan. (2017). *Cerita Pengintaian Polisi Selama 2 Bulan Sebelum Gerek 1 Ton Sabu*.
- Kumparan. (2023). *Macam-macam Tatapan Mata dan Artinya untuk Membaca Sifat Seseorang*.
- Kuswandi Wawan. (2019). *[Bom Sibolga] ‘Pengantin’ Mati Masuk Surga, Bohong Banget!* Geotimes.
- Laisa, E. (2014). Islam dan radikalisme. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1(1).
- Lestari, T. U. (2019). *ANALISIS SEMIOTIK FILM AIR MATA SURGA*.
- Liputan6. (2016). *Menurut Polisi Ini Ciri-Ciri Teroris, Adakah Ia di Sekitar Anda?*
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2010). *Theories of human communication*. Waveland press.
- Mahkamah Agung RI. (2021). *Keterlibatan Anak dalam Kegiatan Terorisme: Pelaku atau Korban? (Studi tentang Lingkaran Kekerasan)*.

- Mario, V. (2022). Serba-serbi Film Sayap-Sayap Patah, Angkat Cerita Kerusuhan di Mako Brimob 2018. *Kompas.com*.  
<https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/27/125233666/serba-serbi-film-sayap-sayap-patah-angkat-cerita-kerusuhan-di-mako-brimob>
- McCauley, C. (2021). Introduction to the Special Issue: putting the Capitol Breach in context. *Dynamics of Asymmetric Conflict*, 14(2), 94–109.
- Mimbar Maritim. (2022). *Bagi Seorang Prajurit Senjata Adalah Istri Pertamanya*.
- Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). *Bandung: PT remaja rosdakarya*, 102–107.
- Muslim.or.id. (2023). *Siapakah Thaghut?*
- Nafi' Muthohirin. (2015). *Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial*.  
<https://doi.org/10.18196/AIJIS.2015>
- Netral News. (2022). *NNC.com*. <https://www.netralnews.com/bikin-film-sayap-sayap-patah-ds-melawan-radikalisme-harus-radikal-juga-gak-bisa-separo-separo-alf6yy/VE40U2x5T1lrZk5EZk5WDR6NGFpdz09>.
- Neuman, W. L. (2017). *Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*.
- Orellia, L., & Prawira, N. G. (2021). Representasi Komunikasi Interpersonal terhadap Psychological well-being Seseorang dalam Film Animasi " Soul". *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 14(2), 223–233.
- DPR, & RI. (t.t.). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 99 TAHUN 2000 TENTANG KENAIKAN PANGKAT PEGAWAI NEGERI SIPIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*.
- Quora. (2020). *Kepolisian*.
- Republika. (2018). *Moeldoko Ungkap Cara Polisi Bebaskan Sandera di Mako Brimob*.
- stekom. (2021). *Bagaimana Seorang Pemimpin Harus Bersikap?*
- Stump, K. E. (2020). Taste for exclusivity.–A visual image analysis on the representation of social class and taste. Dalam *Malmö Universitet* . Malmö universitet/Kultur och samhälle.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surjanti, & Adi Putra. (t.t.). *PELAKSANAAN PASAL 5 UNDANG-UNDANG NOMOR 12 TAHUN 1995 (di Rutan Kelas IIB Trenggalek)*.
- Susilowati, E. (2016). SOME SYMBOLS ON THE SECRET GARDEN BY FRANCES HODGSON BURNETT (Semiotic approach). *UNNES International Conference on ELTLT*, 222–225.

- Syahrum, & Salim. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Cita Pustaka Media. Siahaan, Amiruddin, 1.*
- Thabroni, G., Wikanengsih, W., & Kartiwi, Y. M. (2020). ANALISIS SEMIOTIKA PADA PUISI “PELAYARAN TUHAN” KARYA AFRIZAL MALNA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 99–108.*
- The Asian Parent. (2018). *Avoidant Personality Disorder.*
- The Conversation. (2018). *Tindakan terorisme pertama dalam penjara: penyulut dan bagaimana mencegahnya.*
- Tribun News. (2018). *Tak Hanya “Mother of Satan”, 5 Jenis Bom Ini Juga Pernah Digunakan Teroris Indonesia .*
- Ugarriza, J. E., & Craig, M. J. (2013). The Relevance of Ideology to Contemporary Armed Conflicts: A Quantitative Analysis of Former Combatants in Colombia. *Journal of Conflict Resolution, 57(3), 445–477.* <https://doi.org/10.1177/0022002712446131>
- uinjkt.ac.id. (2022). *Konsep Khilafah Ancam Kelangsungan NKRI.*
- Undang-Undang RI. (1992). *Undang-Undang Perfilman.*
- Undang-Undang-tahun-2018-UU-01-2018 (1).* (t.t.).
- Vera, N., & Turistiati, A. T. (2017). Islamophobia and journalism ethics in mass media (social semiotics analysis of MAK Halliday in the case of Indonesians deported in Kuala Lumpur airport-Malaysia). *European Journal of Research and Reflection in Arts and Humanities (EJRRAH) Vol, 5.*
- Wade, C., & Tavis, C. (2007). Psikologi Jilid I, terjemahan Benedictine Wydyasinta dan Darma Juono. *Jakarta: Erlangga.*
- Widyaningrum, A. Y., & Dugis, N. S. (2018). Terorisme Radikalisme dan Identitas Keindonesiaan. *Jurnal Studi Komunikasi, 2(1).*
- YUNINGSIH, D. (2021). *Kritik terhadap Kebijakan Merauke Integrated Food and Energy Estate di Provinsi Papua.* <http://binadesa.org/wp-content/uploads/2013/08/MIFEE->
- Zuhdi, M. H. (2017). Radikalisme Agama dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Keagamaan. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam, 22(1), 199–224.*

## LEMBAR WAWANCARA

Nama : Syarif Hidayat  
Jabatan : Ka. SPKT Polsek Kebayoran Lama  
Hari/ Tanggal : Minggu, 4 Juni 2023  
Waktu : 20.45 WIB  
Lokasi : Polsek Kebayoran Lama  
Dokumentasi :



No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama lengkap bapak?	“Nama saya Syarif Hidayat”
2	Apa jabatan dan tugas bapak di sini?	“Saya disini sebagai Kepala bagian pelaporan Ka.SPKT Polsek Kebayoran Lama”.
3	Apa yang bapak kerjakan disetiap harinya?	“Saya biasaya standby di kantor atau di pos, sesuai dengan shiftnya. Untuk berjaga kalo ada masyarakat yang ingin melapor seperti kehilangan dompet, atm, atau ada kejadian dimana gitu”.
4	Apakah bapak pernah menonton Film Sayap-Sayap Patah atau film dengan cerita yang serupa?	“Saya sudah sempet nonton bersama keluarga saya, tapi tidak sampai selesai. Tapi saya tahu tentang kejadian nyata nya”.

5	Apa tanggapan bapak mengenai film tersebut yang diadaptasikan dari sebuah kisah nyata?	“Menurut saya film tersebut sudah cukup baik dalam mengenang tragedi 2018 itu. Namun, bagi orang yang awam seperti anak-anak saya memang lumayan berat masalah yang diceritakan”.
6	Bagaimana pendapat bapak mengenai peran kepolisian yang digambarkan pada cerita tersebut?	“Kalau dari kacamata saya sih sebenarnya cukup baik, malah terlalu sempurna. Karena realita saat ini, sudah banyak jenis-jenis kepolisian...tergantung dari individunya sendiri”.
7	Bagaimana pendapat bapak tentang masalah atau kasus aksi teror di masyarakat?	“Kalau dari sepengalaman saya di dunia polri, masalah aksi teror itu banyak sekali bentuknya. Bisa teror dari pelajar seperti tawuran, teror opini dari mahasiswa, atau seperti mau pemilu dan lainnya. Terparahnya ya mungkin sampe aksi teror bom ya. Pastinya teror itu ada tujuan dan sebuah pemberontakan ya yang akhirnya menimbulkan keresahan di masyarakat”.
8	Mengapa aksi teror bisa terjadi di masyarakat dan apa motifnya?	“Kalau dari pemantauan saya saat ini, motif teror dari individu atau kelompok sih biasanya karena ada pendapat yang kontra di masyarakat. Teror yang sering terjadi itu biasanya terhadap pemerintahan, jadi biasanya oknum yang melakukan aksi teror karena mereka tidak setuju dengan regulasi pemerintahan”.
9	Bagaimana cara kepolisian mengatasinya bila hal tersebut terjadi?	“Untuk penyelesaian, pastinya kami akan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Bagaimana alurnya dan tahap

		penyelesaiannya. Kita cari tahu dulu penyebab dan kronologisnya dari saksi dan lainnya”.
10	Bagaimana alur penyelesaian bagi pelaku yang melakukan tindak pidana teror?	“Alur penyelesaiannya pasti tidak hanya menjadi tanggung jawab kepolisian, tetapi bekerjasama juga dengan pihak-pihak terkait seperti intelijen, Densus, dan aparat hukum juga. Karena untuk melakukan penangkapan pelaku juga diperlukan barang bukti dan saksi, baru bisa kita proses. Karena di kepolisian juga ada divisi-divisi yang berbeda. Prosesnya sangat panjang, kecuali diselesaikan dengan cara kekeluargaan...nanti kita lihat apakah ada korban atau pihak yang dirugikan atau tidak”.
11	Kemana masyarakat harus melapor jika ada terjadinya kasus seperti itu?	“Mekanisme pelaporan saat ini ada banyak aksesnya, bisa dengan lapor ke kantor secara langsung, atau juga bisa secara telfon saja. Bahkan kita juga terbuka dan memang memantau sosial media juga”.
12	Apakah ada mekanisme khusus dari aparat penegak hukum atau keamanan untuk mencegah terjadinya aksi teror?	“Kalau mekanisme dan birokrasinya, balik lagi ke akar permasalahan dan tindak pidananya. Kita berpacu pada Undang-undang, tidak jarang juga kita dibantu oleh Citizen Journalism yang sering bantu kita untuk melapor. Bahkan ada juga yang melakukan live saat kejadian. Itu bisa menjadi barang bukti”.

13	Apa saja bentuk aksi teror yang pernah bapak temukan?	“Seperti yang sudah saya sebutkan, bahwa bentuk teror itu bermacam-macam. Kalau dari pengalaman saya sendiri, saya lebih sering menemukan kasus teror dalam bentuk demonstrasi. Itupun sebenarnya dalam cakupan yang besar harus ada izin dari awal”.
14	Apa tanggapan bapak mengenai aliran Kelompok Radikal di Indonesia?	“Untuk aliran tersebut, pastinya sudah gak asing lagi ya. Memang pasti ada, kalau radikalnya sendiri kan bisa diartikan bahwa seseorang yang terlalu amat sangat mempercayai dengan apa yang dipahami secara ekstrim. Itu pastinya sudah ada juga divisi khusus dari intelijen kita yang selalu memantau dengan cara rahasia. Jadi saya gak bisa jelaskan juga bagaimana teknisnya”.
15	Kapan dan dimana bapak terakhir kali menangani kasus serupa?	“Seingat saya sih 2018 ya, sebelum pandemi. Itu biasanya sebelum Ramadhan atau kalau tawuran itu saat liburan sekolah. Gak jarang juga kalau lagi ada deket-deket acara besar pemerintahan. Itu memang dikhususkan kita untuk berjaga tiap tahunnya. Kalau sekarang-sekarang ini sih sudah jarang, lebih marak di online banyak kriminalitas cyber”

## LEMBAR WAWANCARA

Nama : Doddy Setiyawan, S.Pimh  
Jabatan : Bintara Unit Penyidik Krimsus Sat Reskrim Polres Tangsel  
Hari/ Tanggal : Senin, 5 Juni 2023  
Waktu : 13.07 WIB  
Lokasi : Polres Tangerang Selatan  
Dokumentasi :



No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama lengkap bapak?	“Saya Doddy Setiyawan”.
2	Apa jabatan dan tugas bapak di sini?	“Saya disini sebagai Penyidik Krimsus Sat Reskrim di Polres Tangsel”.
3	Apa yang bapak kerjakan disetiap harinya?	“Tugas saya hari-harinya sebagai penyidik, jadi jika ada kasus yang membutuhkan penyelidikan, jadi saya undang untuk datang kesini dan saya lengkapi beberapa hal yang diperlukan untuk proses penyidikan”.
4	Apakah bapak pernah menonton Film Sayap-Sayap Patah atau film dengan cerita yang serupa?	“Ya, saya nonton film itu..yang serupa juga pernah seperti film Hotel Mumbai di India, tentang pengeboman juga ya”.

5	Apa tanggapan bapak mengenai film tersebut yang diadaptasikan dari sebuah kisah nyata?	“Kisah yang menggemparkan juga yaitu, 2018 jadi hal bersejarah juga buat kepolisian. Menurut saya banyak amanatnya sih, kejadian itu di up lagi jadi bisa sebagai pengingat dan pembelajaran juga buat kita”.
6	Bagaimana pendapat bapak mengenai peran kepolisian yang digambarkan pada cerita tersebut?	“Kalau saya tonton sih...sebenarnya ada hal yang gak sesuai dengan peraturan yang ada. Saya kurang paham kejadian sebenarnya gimana, tapi dalam film itu kan...penjaganya masuk ke sel sendirian. Sebenarnya dalam SOP nya itu tidak boleh, dan dilarang keras. Apalagi itu sel khusus, jadi harusnya itu menurut SOP paling minimal ada 3-4 orang untuk berjaga. Jadi dari situ sudah ada kesalahan”.
7	Bagaimana pendapat bapak tentang masalah atau kasus aksi teror di masyarakat?	“Aksi teror itu banyak banget jenisnya, teror sendiri tujuannya untuk memberikan efek takut dan buat keresahan yang akan menimbulkan reaksi. Jadi ada aksi dan reaksi menurut saya”.
8	Mengapa aksi teror bisa terjadi di masyarakat dan apa motifnya?	“Aksi teror itu biasanya adalah kejahatan yang direncanakan...jadi sudah ada planning dan tahapan yang disusun. Kalau motifnya itu ya berbeda-beda. Tapi yang pasti biasanya bentuk teror itu ada pihak yang dirugikan”.
9	Bagaimana cara kepolisian mengatasinya bila hal tersebut terjadi?	“Untuk penyelesaiannya, kepolisian akan bekerjasama dengan stakeholder yang ada. Sesuai bentuk terornya seperti apa. Pasti

		kita telusuri dulu penyebab dan cari siapa saja yang terlibat. Apakah ada pengaruh dari luar atau hanya kepentingan individu saja”.
10	Bagaimana alur penyelesaian bagi pelaku yang melakukan tindak pidana teror?	“Alur penyelesaian bagi tindak pidana teror itu, kita akan melakukan investigasi, mengumpulkan bukti dan saksi..jadi tidak bisa langsung melakukan penahanan. Apabila ada pelapor, kita harus cari tahu apakah ada korban atau tidak. Baru nantinya kita melakukan penahanan terlebih dahulu dan dilakukan penyidikan menyeluruh”.
11	Kemana masyarakat harus melapor jika ada terjadinya kasus seperti itu?	“Kita menyiapkan posko pelaporan 24 jam disini. Nanti tergantung dari bentuk pelaporannya seperti apa. Ada juga nomor darurat yang bisa dihubungi jika memang diperlukan. Karena kita juga ada polisi RW, dimana setiap RW itu kita berikan 1 anggota untuk bertanggung jawab di area itu untuk bekerjasama dengan masyarakat setempat. Jadi semoga dengan cara itu, akan lebih cepat penanganannya”.
12	Apakah ada mekanisme khusus dari aparat penegak hukum atau keamanan untuk mencegah terjadinya aksi teror?	“Cara kerja kita itu ada 3 tahap, preventif, prentive, repressive. Jadi awalnya ada polisi yang keliling di masyarakat...kita sebut polisi RW agar jadi <i>solving problem</i> bisa mediasi dan lainnya. Kecuali ada indikasi lain untuk tindak pidana”.

13	Apa saja bentuk aksi teror yang pernah bapak temukan?	“Biasanya muncul karena ingin memperlihatkan eksistensi bahwa ada perbedaan, dan agar masyarakat tau keberadaan mereka.
14	Apa tanggapan bapak mengenai aliran Kelompok Radikal di Indonesia?	“Itukan ada perbedaan ideologi, disini pernah ada titipan juga narapidana teroris. Mereka dipisahkan, karena itu ada paham ilmu yang bisa menyebar. Dan saat orang sedang di tahan, psikologisnya kan juga mempengaruhi intinya bagaimana caranya mereka kabur, gimana pun caranya pastinya”.
15	Kapan dan dimana bapak terakhir kali menangani kasus serupa?	“Kalau di unit Krimsus, kebanyakan kejahatan <i>cyber</i> , korupsi, BBM, Minyak, Gas LPJ 3 Kg. Kalau terorisme secara langsung disini tidak ada, karena itu sudah jadi bagian dari intel, tapi kita sediakan layanan pelaporan masyarakat”.